

CYBERDAKWAH ALA ISLAM KONSERVATIF: ANALISIS ISI DAKWAH AKUN INSTAGRAM @SALAF.IT'TIBA

Juraida Shalehah

jrdshalehah@gmail.com

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Abstract: Conservative Islam has a significant influence on Muslim society, and conservative Islamic preaching is often delivered through social media. Therefore, research on cyberdakwah in the style of conservative Islam is important to know how da'wah is carried out while identifying the themes and messages of da'wah delivered by conservative Islamic preachers and scholars through social media. So this study aims to explain the description of conservative da'wah while analyzing the content of da'wah messages on the @salaf.ittiba Instagram account, which is one of the popular conservative Islamic da'wah accounts on social media. The content analysis method carried out is an attempt to represent conservative Islamic da'wah in cyberspace. With a qualitative research type and descriptive approach. The research data was studied through uploads on the da'wah account. The results showed that the themes and messages conveyed by the @salaf.ittiba account were about Akidah, Ibadah and Akhlak. In addition, the da'wah delivered also emphasizes the importance of following the Sunnah of the Prophet Muhammad SAW and rejecting practices that are considered bid'ah. Also, the da'wah delivered tends to emphasize aspects of morality and religiosity that are conservative.

Keywords: Cyber Preacing, Conservative Islam, Content Analysis, Instagram

Abstrak: Islam konservatif memiliki pengaruh yang signifikan pada masyarakat Muslim, dan dakwah ala Islam konservatif seringkali disampaikan melalui media sosial. Oleh karena itu, penelitian tentang cyberdakwah ala Islam konservatif menjadi penting untuk mengetahui menggambarkan bagaimana dakwah yang dilakukan sekaligus mengidentifikasi tema dan pesan dakwah yang disampaikan oleh para dai dan ulama Islam konservatif melalui media sosial. Maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran dakwah konservatif sekaligus menganalisis isi pesan dakwah pada akun Instagram @salaf.ittiba, yang merupakan salah satu akun dakwah Islam konservatif yang populer di media sosial. Metode analisis isi yang dilakukan adalah upaya representasi dari dakwah Islam konservatif di dunia maya. Dengan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Data penelitian dikaji melalui unggahan-unggahan yang ada pada akun dakwah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema dan pesan yang disampaikan oleh akun @salaf.ittiba adalah tentang Akidah, Ibadah dan Akhlak. Selain itu, dakwah yang disampaikan juga menekankan pentingnya mengikuti Sunnah Nabi Muhammad SAW dan menolak praktek-praktek yang dianggap bid'ah. Juga dakwah yang disampaikan cenderung menekankan pada aspek-aspek moral dan religiusitas yang bersifat konservatif.

Kata Kunci: Cyberdakwah, Islam Konservatif, Analisis Isi, Instagram

Pendahuluan

Covid-19 yang melanda Indonesia kurang lebih 2 tahun setengah banyak membawa perubahan. Banyak sisi negatif yang diberikan namun sisi positif juga tak kalah memberi dampak yang menguntungkan. Di saat pandemi, orang-orang dilarang berkerumun seperti penyelenggaraan shalat berjamaah di mesjid yang dibatasi, majelis ilmu dihentikan sementara waktu dan kegiatan lainnya yang mengumpulkan banyak orang. Hal ini sebagaimana keputusan Fatwa Nomor 14 tahun 2020 yaitu Dalam kondisi penyebaran Covid-19 tidak terkendali di suatu kawasan yang mengancam jiwa, tidak boleh menyelenggarakan aktivitas ibadah yang melibatkan orang banyak dan diyakini dapat menjadi media penyebaran Covid-19, seperti jamaah salat lima waktu/ rawatib, shalat Tarawih dan Ied di masjid atau tempat umum lainnya, serta menghadiri pengajian umum dan majelis taklim.¹ Berdasar fatwa tersebut semua orang tetap berusaha produktif di tengah keterbatasan. Salah satunya para pendakwah, mereka berusaha berpikir bagaimana caranya untuk tetap berdakwah meski tidak berhadapan langsung dengan jamaah. Karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa berdakwah atau menyebarkan syiar Islam adalah tugas setiap individu manusia di muka bumi.²

Dakwah adalah upaya para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang agama (Islam) untuk memberi pengajaran kepada khalayak hal-hal yang dapat menyadarkan mereka tentang urusan agama dan urusan dunianya sesuai kemampuan.³ Menurut Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul "Membumikan Al-Quran", dakwah memiliki arti mengajak dan mengarahkan seseorang agar beriman, bertaqwa, dan beramal sholeh.⁴

Dakwah sebagai tugas suci yang diperintahkan Allah Swt kepada umat-Nya dilakukan melalui media yang beragam. Secara konvensional, dakwah seringkali dipahami sebagai kewajiban yang hanya diberikan kepada seseorang yang bergelar ustadz, kyai dan ulama. Mediana juga masih sebatas media mimbar tempat dakwah secara lisan disampaikan. Padahal, amanat dakwah diperintahkan Allah Swt kepada setiap muslim yang

¹ Callistasia Wijaya, "Virus Corona: MUI Keluarkan Fatwa Penyelenggaraan Ibadah Di Tengah Wabah Covid-19," *BBC News Indonesia* (blog), March 17, 2020, <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51867023>.

² Ahmad Fauzi and Eva Maghfiroh, "Problematika Dakwah Ditengah Pandemi Covid-19" 18, no. 1 (2020): 23–32.

³ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *PENGANTAR ILMU DAKWAH*, 1st ed. (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019).

⁴ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, 2nd ed. (Bandung: Mizan, 2013).

taat sesuai dengan posisi dan kapasitasnya. Dakwah adalah kewajiban sepanjang hayat seorang muslim yang harus dilaksanakan dalam kerangka membangun peradaban manusia didasarkan nilai-nilai keIslaman.

Permasalahan mengenai larangan berkerumun saat pandemi ini terpecahkan dengan hadirnya dakwah melalui online atau yang di sebut dengan Cyberdakwah.⁵ Dakwah yang dilakukan lewat jejaring internet tanpa bertemu langsung tatap muka dengan banyaknya jamaah. Cyberdakwah juga hadir karena percepatan transformasi digital yang memaksa sumber daya manusia yang ada memikirkan cara memberdayakannya.⁶

Cyberdakwah menjadi wadah bagi gerakan Islam dan alternative menyebarkan informasi terkait perkembangan Islam juga syi'ar Islam kepada seluruh umat muslim di berbagai penjuru dunia.⁷ Dikatakan juga oleh Adhitya dan Umi dalam penelitiannya bahwa tak menutup kemungkinan juga hadirnya cyberdakwah merupakan sebuah tantangan baru pendakwah untuk dapat mampu menguasai perkembangan teknologi yang sangat berpotensi tersebut sehingga mendapatkan tempat di kalangan masyarakat.⁸ Para pendakwah masa kini tidak hanya sekedar berpidato atau berceramah dalam menyampaikan ajaran agama, namun juga memiliki dakwah yang berkarakter dalam mengajak kebaikan dan kebenaran, mampu sebagai penyelidik dan penggerak dalam penyelesaian masalah yang terjadi didalam masyarakat secara praktis.

Hadirnya Cyberdakwah ini mengimbangi berkembang pesatnya era digital juga zaman yang semakin modern. Perkembangan teknologi internet saat ini memudahkan para penggunanya untuk mengakses serta menggunakan konten yang ada pada internet. Data dari Kominfo mengungkapkan bahwa 95% pengguna internet mengakses jejaring sosial.⁹ Sebagaimana yang diketahui, bahwa media sosial merupakan salah satu media online dimana para penggunanya dapat ikut serta dalam mencari informasi, berkomunikasi, dan

⁵ Vyki Mazaya, "CYBERDAKWAH SEBAGAI FILTER PENYEBARAN HOAX," *Islamic Communication Journal* 4, no. 1 (June 7, 2019): 14–25, <https://doi.org/10.21580/icj.2019.4.1.3588>.

⁶ Alifah Yasmin, "Cyberdakwah: Inspirasi Society 5.0 Dari Rasulullah," Opini, *REPUBLIKA* (blog), May 23, 2022, <https://www.republika.id/posts/28281/Erdy%20Nasrul>.

⁷ Intan Musdalifah and Nikmah Hadiati Salisah, "Cyberdakwah: Tiktok Sebagai Media Baru," *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah* 12, no. 2 (December 15, 2022): 176–95, <https://doi.org/10.35905/komunida.v12i2.2733>.

⁸ Adhitya Ridwan Budhi Prasetyo Nugroho and Umi Halwati, "Komunikasi Dakwah Islam pada Masyarakat Milenial di Era Globalisasi," *ICODEV: Indonesian Community Development Journal* 4, no. 1 (June 30, 2023): 33–45, <https://doi.org/10.24090/icodev.v4i1.8547>.

⁹ Kominfo, "Kominfo : Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang" https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker, (19.57 WITA) 07/11/2013

menjaring pertemanan, dengan segala fasilitas dan aplikasi yang dimilikinya seperti Blog, Facebook, dan Twitter.

Ternyata ditengah hiruk pikuk menikmati gaya hidup modern, mereka semua memerlukan ketenangan jiwa dan raga. Gaya hidup modern hanya memuaskan lahiriah manusia namun tidak dengan batinnya. Maka banyak diantara mereka yang mungkin setengah harinya digunakan untuk duniawi dan malamnya untuk akhirat dengan mengikuti pengajian dan majelis ilmu. Entah secara langsung maupun online.

Banyak sekali majelis ilmu bermacam-macam paham/aliran yang dapat ditemui sekarang. Dakwah secara konservatif contohnya yang sedang marak digaungkan oleh banyak dialog keagamaan di internet.¹⁰ Memang jika dipahami, pemahaman Islam konservatif ini “adem” istilahnya. Dakwahnya selalu menggunakan dalil Al-Qur’an dan hadits juga menyertakan kisah-kisah nabi maupun sahabat yang bisa diambil keteladanannya oleh kita. Kaum modernis tadi banyak yang akhirnya mencari ketenangan juga mengamalkan paham Islam konservatif ini.¹¹ Salah satu aliran paham Islam konservatif adalah Salafi.

Mungkin sudah tidak asing lagi ditelinga kita mengenai salafi. Salafi adalah sebuah gerakan reformasi ultra-konservatif didalam Islam Sunni. Nama ini diambil dari anjuran untuk kembali ke pemahaman leluhur (salaf), tiga generasi awal Muslim yang mengetahui ajaran Islam yang murni tanpa adanya tambahan dan pengurangan. Generasi-generasi itu termasuk Nabi Islam Muhammad dan para sahabat yang diajarkannya sendiri (para Sahabat), penerus mereka (Tabiin), dan penerus penerus (Tabi’ut Tabi’in).¹²

Seperti yang telah terjabar diatas maka penelitian penulis berfokus tentang Cyberdakwah ala Islam Konservatif dengan studi analisi isi/konten pada salah satu platform sosial media diantara banyaknya sosial media, yaitu instagram. Penulis akan memberikan gambaran terkait eksistensi cyberdakwah atau akun dakwah online yang ada di instagram yaitu akun yang memiliki nama pengguna @salaf.ittiba yang merupakan salah satu akun dakwah Islam konservatif yang populer bagi manhaj salaf di media sosial sekaligus juga memaparkan pesan dakwah yang terdapat pada unggahannya.

¹⁰ Prayuda, 64.

¹¹ Steve Bruce, *Fundamentalisme : Pertautan Sikap Keberagaman Dan Mode Modernitas* (Jakarta: Erlangga, 2000).

¹² Fadlan Fahamsyah, “Dinamika dan Sejarah Pemikiran Salafi,” *Jurnal Al-Fawa'id : Jurnal Agama dan Bahasa* 10, no. 2 (April 1, 2021): 32–60, <https://doi.org/10.54214/alfawaid.Vol10.Iss2.143>.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis isi dan teknik pengumpulan datanya berupa netnografi (Kozinets, 2019). Penelusuran data secara netnografi, penulis lakukan dengan mencari secara random sampling akun-akun di Instagram yang menyebarkan paham Salafi. Penulis memfokuskan objek pada akun Instagram @salaf.ittiba karena akun ini merupakan salah satu akun dakwah Islam konserfatif yang secara masif menyebarkan postingan dakwah Salafi berupa ajaran untuk kembali kepada Alquran dan sunnah.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana dakwah yang dilakukan oleh Islam konservatif sekaligus menganalisis pesan dakwah sesuai dengan konteks Aqidah, Ibadah dan Akhlak dalam unggahan akun instagram @salaf.ittiba di Instagram Periode November 2022 – November 2023 dengan metode analisis isi dengan jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Langkah yang ditempuh dalam menganalisis konten/unggahan yang ada pada akun instagram @salaf.ittiba yaitu pengamatan konten - pemahaman pesan dakwah - pengkategorian - perekaman - penyederhanaan data - pengambilan simpulan – penarasian.

Maka sesuai dengan penjabaran diatas peneliti akan membuat suatu kesimpulan daripada tujuan penelitian yang nantinya dapat ditiru dan kesahihan data yang di ambil dari postingan akun @salaf.ittiba di Instagram dengan memperhatikan bagaimana Cyberdakwah ala Islam konservatif sekaligus pesan dakwah yang ada didalam kontennya.

Pembahasan

A. Cyberdakwah

Proses pelaksanaan dakwah yang dilakukan melalui media internet memunculkan wacana cyberdakwah. Cyberdakwah adalah segala aktivitas penyampaian pesan dakwah meliputi amar ma'ruf nahi munkar dengan memanfaatkan teknologi cyber (internet).¹³ Sederhananya cyberdakwah adalah sebuah upaya dakwah yang dilakukan melalui media internet dan teknologi digital. Tujuan dari cyberdakwah adalah untuk menyebarkan ajaran

¹³ Mazaya, "CYBERDAKWAH SEBAGAI FILTER PENYEBARAN HOAX."

Islam serta menyebarkan informasi yang berkaitan dengan keagamaan melalui media digital yang lebih luas.¹⁴

Aktivitas dakwah dengan pembaharuan konsep dakwah di media baru diharapkan mampu melahirkan perubahan yang berarti bagi kemajuan umat dan bangsa. Dakwah harus melahirkan umat yang utama atau umat yang unggul (khairu ummah). Umat yang terbaik adalah umat yang unggul, umat yang aqidah dan ibadahnya kuat.¹⁵

Secara praktik cyberdakwah terbukti telah banyak dilakukan oleh umat Islam baik secara personal maupun berupa lembaga yang tersistematis. Munculnya situs-situs yang mengatasnamakan Islam, menyuguhkan informasi-informasi keIslaman menjadi bukti bahwa dakwah dengan menggunakan media internet menjadi fenomena yang tak ada habisnya dibicarakan.

Masifnya gerakan dakwah umat Islam saat ini disokong dengan beragam media baru yang memberikan dampak positif bagi perkembangan dakwah Islam di dunia. Walaupun, saat ini mayoritas umat Islam baru sebatas menjadi pengguna (users). Dakwah melalui dianggap internet sangat efektif karena didukung oleh sifat internet yang tidak terbatas ruang dan waktu. Materi keIslaman dan dakwah bisa disebarkan dengan cepat dan efisien. Dari segi biaya pun menjadi sangat murah. Dakwah yang disebarkan lewat internet dapat menjangkau siapapun dan dimanapun asalkan yang bersangkutan mengakses internet. Pardianto menyebutkan beberapa keistimewaan internet yang akan memudahkan proses dakwah, yaitu: tidak terhalang oleh ruang dan waktu, lebih variatif, hemat biaya dan energi, serta jumlah pengguna internet semakin meningkat.¹⁶

Adapun keuntungan pelaksanaan cyberdakwah antara lain : (a) Internet merupakan media yang terbuka dan demokratis, artinya setiap orang bisa mengakses informasi secara bebas melalui internet. Termasuk informasi mengenai Islam; (b) Sifatnya interkoneksi menjadikan internet sebagai media yang bebas jejaring komunitas dan dapat digunakan sebagai media komunikasi antar umat tanpa tersekat oleh golongan, bangsa, ras, geografis, dan lain-lain. Dengan begitu dakwah melalui internet lebih luas dan tersebar; (c) Dakwah di internet memberikan visualisasi yang menarik sesuai desain yang diinginkan. Mulai dari tampilan, fesyen, sampai dengan simulasi menarik yang dapat disuguhkan melalui media

¹⁴ Dita Verolyna and Intan Kurnia Syaputri, "Cyber Dakwah: Plus Minus Penyiaran Islam Pada Era Disruptif," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 6, no. 1 (June 24, 2021): 23, <https://doi.org/10.29240/jdk.v6i1.2955>.

¹⁵ Afidatul Asmar, "Ekspresi Keberagaman Online: Media Baru dan Dakwah," *Jurnal Ilmu Dakwah* 40, no. 1 (July 17, 2020), <https://doi.org/10.21580/jid.v40.1.5298>.

¹⁶ Pardianto, "Meneguhkan Dakwah Melalui New Media," *Jurnal Komunikasi Islam* 03, no. 1 (2013): 22–47, <https://doi.org/10.15642/jki.2013.3.1.22-47>.

virtual tersebut; (d) Segala bentuk informasi yang disampaikan melalui internet dapat diarsipkan. Sebab salah satu keunggulan internet adalah archive. Segala dokumentasi dan informasi dalam jangka waktu lama dapat di simpan dan di buka kembali; dan (e) Dakwah melalui internet dapat dilakukan melalui sistem jejaring (networking). Artinya, dakwah dapat dilakukan secara multi arah, dengan memasuki komunitas-komunitas virtual yang ada.¹⁷

Peneliti mengambil sample dari salah satu platform media sosial yaitu instagram. Instagram merupakan media yang memberi kemudahan cara berbagi secara online oleh foto-foto, video, dan juga layanan jejaring sosial yang dapat digunakan pengguna untuk mengambil dan membagikannya ke teman mereka.¹⁸ Fitur-fitur pada aplikasi platform instagram banyak sekali macamnya, biasanya orang mengunggah video-video pribadi, informasi, komedi, fashion, dan apa saja yang sedang hangat diperbincangkan. Penonton dari video-video mereka sangatlah banyak, bisa mencapai satu juta lebih tayangan, dan ini menjadi motivasi bagi para Da'i untuk menghadirkan dakwah di antara video-video mereka kepada para pengguna instagram.

Seiring berjalannya waktu banyak media sosial baru muncul salah satunya instagram yang dimana menjadi media sosial yang sangat diminati. Indonesia menempatkan diri sebagai pengguna media sosial Instagram ke-3 terbanyak di dunia.¹⁹ Dikatakan oleh Suryani dan Suwarti dalam Jurnal Rizki bahwa alasan mengapa Instagram berhasil meraih kepopulerannya tak lain karena habit masyarakat sekarang yang cenderung “narsis”. Fitur kamera pada smartphone yang semakin meningkat dari segi kualitas menjadi salah satu penyebabnya. Dimanapun dan kapanpun kita dapat berfoto lalu menguploadnya di Instagram. Bukan hanya foto pribadi dan foto makanan, tempat-tempat umum yang biasanya memiliki daya tarik tidak pernah lepas menjadi sasaran pengguna Instagram untuk difoto. Tidak hanya itu, instagram juga memberikan kesempatan para penggunanya untuk membagi inspirasi dari hasil foto yang bagikan untuk sekedar menyampaikan pesan yang berkaitan dengan foto tersebut atau pengungkapan perasaan penggunanya.²⁰

Secara kreatif, umat Islam menggunakan media sosial dalam upaya memberikan pemahaman yang lebih jauh mengenai agama bagi para penganut agama lain, khususnya

¹⁷ Verolyna and Syaputri, “Cyber Dakwah.”

¹⁸ Dian Budiargo, *Berkomunikasi Ala Net Generation* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015).

¹⁹ Hendra Junawan and Nurdin Laugu, “Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia,” *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, September 12, 2020, 41–57, <https://doi.org/10.30631/baitululum.v4i1.46>.

²⁰ Rizki Aprilia, Aat Sriati, and Sri Hendrawati, “Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja,” *Journal of Nursing Care* 3, no. 1 (June 23, 2020), <https://doi.org/10.24198/jnc.v3i1.26928>.

mereka yang memiliki worldview tertentu terhadap Islam. Dalam kehidupan sehari-hari, ketika seseorang mempunyai permasalahan seputar agama, maka bisa langsung menanyakan kepada seorang pemuka atau ahli agama, tentunya kredibilitas dan kapasitas dirinya sebagai seorang pemuka agama dapat terlihat cukup jelas. Tidak halnya di instagram misalnya, bisa saja menanyakan permasalahan seputar agama dengan mengirimkan pesan dalam sebuah *direct message*²¹. Sementara pengirim bisa jadi tidak pernah tahu atau memperhatikan aspek kredibilitas dan otoritas dari sang pengelola akun. Konstruksi identitas Islam di internet menjadi satu permasalahan yang krusial, ketika setiap orang (muslim ataupun non muslim, ahli agama-bukan ahli agama, da'i-bukan da'i) bisa dengan bebas membuka akses penyediaan informasi seputar Islam.²²

B. Salafi: Islam Konservatif

Pengertian "Islam konservatif" bisa bervariasi tergantung pada konteksnya. Secara umum, istilah ini merujuk pada suatu pandangan atau praktik Islam yang cenderung berpegang teguh pada kitab suci atau pada ajaran tradisi yang dianggap benar.²³ Paham ini cenderung menolak perubahan atau inovasi dalam tafsir atau interpretasi teks-teks suci Islam, serta mengutamakan pengamalan ajaran Islam secara harfiah. Mereka menolak pemahaman, penafsiran, dan pembaharuan pemikiran dan praktek agama berdasarkan perkembangan modern.

Yang dimaksud dengan Islam konservatif ialah mazhab²⁴ yang produk pemikiran hukum Islamnya bersumber pemahaman terhadap ayat-Ayat atau hadis hukum sesuai bunyi, atau zahirnya teks dengan pendekatan ta'abbudî (menerima apa adanya). Mazhab hukum Islam ini dalam kajian sejarah fikih awal sering disebut madzhab ahl al-Hadîts, yaitu aliran hukum Islam yang mendahulukan menggunakan hadis ahad secara literal daripada pemikiran (ra'yu).

Beberapa ciri khas dari Islam konservatif adalah:

1. Kepatuhan pada hukum Islam (syariah): Islam konservatif menekankan pentingnya mengikuti hukum Islam yang telah diatur dalam Al-Quran dan hadis,

²¹ Direct Message = Pesan Langsung

²² Ridwan Rustandi, "Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam," *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (January 3, 2020): 84–95, <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1678>.

²³ Prayuda, "Analisis Fenomena Dakwah Konservatif Di Media Sosial."

²⁴ Menurut Huzaemah Tahido Yanggo "Mazhab" adalah pokok pikiran atau dasar yang digunakan oleh Imam mujtahid dalam memecahkan masalah atau mengistimbatkan hukum Islam. Selanjutnya pengertian Mazhab berkembang menjadi sekelompok umat Islam yang mengikuti cara istidlal Imam Mazhab tertentu tentang masalah hukum Islam

dan menolak adanya interpretasi atau modifikasi yang dianggap bertentangan dengan ajaran Islam.²⁵

2. Penekanan pada nilai-nilai keluarga dan masyarakat: Islam konservatif menganggap keluarga dan masyarakat sebagai unit dasar dalam kehidupan dan menekankan pentingnya menjaga nilai-nilai dan tradisi yang berkaitan dengan keluarga dan masyarakat.
3. Penolakan terhadap pengaruh Barat: Islam konservatif sering kali menolak pengaruh Barat dalam budaya dan kehidupan sosial, dan berusaha untuk mempertahankan identitas dan nilai-nilai Islam yang dianggap asli.

Perkembangan Islam Konservatif di Indonesia telah ada sejak zaman kolonial berlangsung. Eksistensi Islam konservatif ada dan terus berkembang hingga saat ini, Sebagian besar mazhab atau aliran dalam Islam memiliki ciri-ciri konservatif, namun terdapat beberapa aliran yang dikenal dengan konservatifnya, seperti Wahabi dan Salafi. Aliran Wahabi berasal dari Arab Saudi dan dikenal dengan ketegasan dan konservatifnya dalam penerapan ajaran Islam, sedangkan aliran Salafi lebih menekankan pada pengembalian Islam ke zaman Rasulullah dan sahabat-sahabatnya. Namun, tidak semua orang setuju dengan pandangan dan praktik Islam konservatif ini, dan terdapat perdebatan di antara para ulama tentang apakah pemeliharaan tradisi-tradisi lama harus diutamakan ataukah ada ruang untuk melakukan penafsiran yang lebih inklusif dan moderat.

Sebagaimana yang disebutkan bahwa salah satu aliran Islam konservatif adalah Salafi, yang mana hal ini berkaitan dengan penelitian yang diangkat oleh penulis yaitu ingin mengetahui bagaimana cyberdakwah ala Islam konservatif yaitu menganalisis isi pesan dakwah akun instagram @salaf.ittiba. maka mari kita mengenal apa itu salafi?

Salafi dan Salafisme, adalah sebuah gerakan reformasi²⁶ ultra-konservatif di dalam Islam Sunni. Nama ini diambil dari anjuran untuk kembali ke pemahaman leluhur, tiga generasi awal Muslim yang mengetahui ajaran Islam yang murni tanpa adanya tambahan dan pengurangan. Generasi-generasi itu termasuk Nabi Islam Muhammad dan para sahabat yang diajarkannya sendiri (para Sahabat), penerus mereka (Tabi'in), dan penerus penerus (Tabi'ut Tabi'in).²⁷ Secara praktis, Salafi berpendapat bahwa umat Islam harus bergantung pada Al-Qur'an, Sunnah dan Ijma' (konsensus) salaf, memberikan mereka prioritas atas

²⁵ Muhammad Abror Rosyidin, "Liberalisme Dan Konservatisme Dalam Kajian Islam Indonesia" 8, no. 1 (2023).

²⁶ Said Ali, *Ideologi Gerakan Pasca-Reformasi: Gerakan-gerakan Sosial-Politik Dalam Tinjauan Ideologis*, (Jakarta: LP3ES, 2012), 105

²⁷ Fahamsyah, "Dinamika dan Sejarah Pemikiran Salafi."

interpretasi agama kemudian. Gerakan ini bertujuan untuk memperbaiki kehidupan Muslim dan ia telah memberikan pengaruh besar pada banyak pemikir dan gerakan Muslim di seluruh Dunia Islam. Sejak awal, Salafisme telah berkembang melalui upaya berbagai reformis Islam, yang kegiatannya tersebar di berbagai wilayah.

Sebagaimana pengertian istilah Salaf yang merujuk pada periode awal Islam atau generasi pertama umat Islam yang dikenal sebagai "Salafus Shalih" atau "Salaf". Istilah ini kemudian digunakan untuk menggambarkan aliran atau kelompok Muslim yang menempatkan penekanan pada kembali kepada pemahaman dan praktek agama yang sesuai dengan pemahaman para sahabat Nabi serta generasi awal Muslim yang lainnya.²⁸ Aliran Salafiyah ini umumnya dikenal dengan pandangan yang konservatif dan tradisional dalam memahami ajaran Islam, dan banyak dipengaruhi oleh ulama-ulama Islam terkemuka seperti Imam Ahmad bin Hanbal, Ibnu Taimiyah, Imam Muhammad bin Abdul Wahab.

Salafiyah adalah sebuah gerakan dakwah yang sama artinya dengan gerakan dakwah Ahlul Sunnah wal Jama'ah. Gerakan dakwah ini sudah mulai dari masa Rasulullah, lalu terus berlanjut dan mempertahankan eksistensinya hingga menjelang akhir zaman kelak. Salafi adalah sebutan untuk orang yang menyatakan diri sebagai muslim yang berupaya mengikuti ajaran al-Qur'an dan al-Hadits, sesuai dengan pemahaman ulama al-Salaf.²⁹

C. Akun @salaf.ittiba dan Isi Pesan Dakwah

@salaf.ittiba adalah salah satu nama pengguna akun Instagram yang bergerak dibidang dakwah salafi. Di kelola oleh Yayasan Syiar Sunah Indonesia yang memiliki akun instagram bernama pengguna @syiarsunnahindonesia, berlokasi di Surabaya yang merupakan sebuah Perusahaan Perseroan Terbatas.³⁰ Yang menaungi @salafittiba.store, @salafittibakids dan @salaf.ittiba.

Per tanggal 23 Desember 2023 Akun instagram dengan nama pengguna @salaf.ittiba yang sudah dibuat sejak tahun 2013 ini mempunyai unggahan sebanyak 2.119 dengan kurang lebih 493.000 pengikut. Adapun peneliti mengambil sampel unggahan dan menganalisis semua postingan akun tersebut terhitung dari tanggal November 2022 hingga November 2023 yang berjumlah sebanyak 202 unggahan. Setiap unggahan yang peneliti

²⁸ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Mulia Dengan Manhaj Salaf*, 13th ed. (Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2017).

²⁹ Muhammadiyah, "Manhaj Salafiyah," *Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah* 14, no. 2 (2013): 147–61.

³⁰ MOHAMMAD JAENUDIN, "Salaf Ittiba Telah Resmi Berbadan Hukum Di Bawah Naungan Yayasan Syiar Sunnah Surabaya," *Atma GO* (blog), August 19, 2020, https://www.atmago.com/berita-warga/salaf-ittiba-telah-resmi-berbadan-hukum-di-bawah-naungan-yayasan-syiar-sunnah-surabaya_4ab53776-30b9-4430a-8db5-5cbbdc28b984.

temukan adalah murni hak cipta akun tersebut. Dan jika diklasifikasikan berdasarkan konteksnya, berikut tabelnya:

No	Klasifikasi	Banyak Unggahan
1	Aqidah	36
2	Ibadah	35
3	Akhlak	47
4	Undangan Kajian Islami Ilmiah Rutin	52
5	Video Kajian Ustadz. Umar Baladraf, M.Pd.I	21
6	Open Order 3 Buah Buku	4
7	Poster Keagamaan	7
Jumlah		202

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa unggahan yang dapat ditemukan berbagai macam, tidak hanya bentuk poster dakwah saja namun juga video kajian oleh Ustadz. Umar Baladraf, M.Pd.I (beliau adalah salah seorang tokoh ulama salaf di Indonesia yang dapat menjadi rujukan saat sedang memahami paham salafi)³¹, undangan kajian Islami ilmiah rutin yang membahas lebih dalam tentang akidah ahlussunnah dan salaf yang di isi oleh Ustadz. Umar Baladraf, M.Pd.I dan Ustadz. Ali Yuslam Dahdah, S.Pd (beliau juga salah satu seorang tokoh ulama salaf di Indonesia yang menjadi rujukan saat sedang memahami paham salafi)³², lalu juga poster pre-order buku yang diproduksi oleh akun @salafittiba.store dan yang terakhir juga ada poster keagamaan berupa fatwa, dialog keagamaan dan peringatan hari besar Islam. Jika dilihat dari klasifikasi di atas terkhusus untuk unggahan poster dakwah saja maka akan ditemukan bahwa unggahan dakwah yang ada di akun @salaf.ittiba didominasi oleh pesan akhlak dan yang kedua akidah kemudian terakhir ibadah. Namun ini tidak hal lainnya yang sama-sama memiliki kandungan dakwah didalamnya, namun berupa undangan kajian rutin ilmiah tentang akidah, poster keagamaan dan penjualan buku.

Hasil analisis yang akan dijabarkan penulis yaitu dengan mengambil 1 poster dakwah yang di unggah dalam akun @salaf.ittiba dari setiap klasifikasi pesan yang disampaikan dan jika ada video kajian ustadz. Umar Baladraf, M.Pd.I yang memiliki pesan yang sama, maka akan dipaparkan beserta lampiran posternya. Penulis menganalisis isi pesan yang disampaikan dalam unggahan akun instagram @salaf.ittiba dari tanggal November 2022 – November 2023.

³¹ Yusri Triadi, "Daftar Ustadz Salafi Bermanhaj Salaf Lurus," Pengetahuan Islam, *Al-Quran Pedia* (blog), 18 Juni 2018, <https://www.alquranpedia.org/2018/06/daftar-ustadz-salafi-bermanhaj-salaf.html>, 97.

³² Triadi, 1406.

1. Pesan Aqidah

Dalam bahasa, istilah aqidah berasal dari kata aqd yang memiliki arti pengikatan atau ikatan yang kukuh dan mantap, suatu pegangan yang teguh, melekat, kuat, dan dapat dipercaya. Istilah ini merujuk pada keyakinan yang diyakini oleh seseorang.³³



(1) Hakikat Seorang Alim

Pesan aqidah dalam unggahan akun @salaf.ittiba memiliki bermacam-macam makna dari 4 unggahan poster dakwah. Penulis mengambil salah satu sample dari beberapa sampel yang ada yaitu yang di unggah pada tanggal 07 Januari 2023 pesannya ialah agar kita selalu mengikuti Al-Qur'an dan Sunnah. Hal ini berkesinambungan dengan Iman kepada Kitab-Kitab Allah yang terma



(2) Tanamkan Tauhid Sejak Dini

Lalu lanjut dengan video kajian oleh ustadz. Umar Baladraf, M.Pd.I yang di unggah pada 06 Maret 2023 yang mengangkat tema “Tanamkan Tauhid Kepada Anak Sejak Dini?”. Pesan dari penyampaian beliau terkait penanaman akidah sejak dini kepada anak “Tanamkan kepada anak-anak anda bahwasanya berbakti kepada orang tua itu adalah perintah Allah SWT sesuai dengan firman Allah SWT Q.S. Al-Isra ayat 23. Berbakti kepada

³³ Abdullah, *PENGANTAR ILMU DAKWAH*.

orang tua konsepnya bukan *tabaadulil a'mal*³⁴, jika orang tuamu keras terhadapmu maka kamu juga membangkang. Bukan begitu konsepnya”. Penanaman tauhid dalam unggahan tersebut memiliki keterkaitan dengan iman kepada Allah juga iman kepada kitab-kitab Allah SWT.

2. Pesan Ibadah

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata *ibadah* diartikan dengan perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.³⁵



(3) Berpuasa Bersama Pemerintah

Poster yang diunggah pada 22 Maret 2023 ini mengandung pesan ibadah atau syariat, karena temanya adalah “berpuasa bersama pemerintah” juga terdapat hadits yang di riwayatkan oleh sahabat yaitu Ibnu Umar RA berkata: “Orang-orang melihat hilal, maka aku kabarkan kepada Rasulullah SAW bahwa aku melihatnya. Lalu beliau berpuasa dan memerintahkan orang-orang untuk berpuasa. Jadi maknanya ialah bahwa penetapan puasa diserahkan kepada pemerintah bukan diserahkan kepada masing-masing individu atau kelompok masyarakat. Dengan mengikuti anjuran ini maka berlaku sesuai syariat Islam.



(4) Tiga Golongan Yang Tidak Bisa Dipercaya

³⁴ Tabaadulil A'mal = Timbal Balik

³⁵ Abdullah, *PENGANTAR ILMU DAKWAH*.

Dalam video kajian oleh ustadz. Umar Baladraf, M.Pd.I yang diunggah pada 08 Januari 2023 ini memiliki pesan ibadah/syariat didalamnya, dengan tema “Tiga golongan yang tidak bisa dipercaya”. Maksudnya ialah kita dilarang untuk mengambil ilmu dari 3 orang/golongan ini: pertama, orang-orang pendongeng yang maksudnya adalah berbicara tanpa adanya dalil al-qur’an ataupun sunnah yang sama saja mereka mendongeng. Kedua, orang-orang sufi. Dan yang terakhir, ahli bid’ah yang membantah ahli bid’ah lainnya.

3. Pesan Akhlak

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluq yang berarti tabiat, watak, perangai dan budi pekerti. Akhlak bisa didefinisikan sebagai sesuatu yang bersemayam di dalam jiwa, yang secara cepat dan mudah serta tidak dipikir-pikir dapat lahir dalam bentuk perilaku seseorang. Karena akhlak Muslim sumbernya adalah seluruh ajaran Islam, maka yang menjadi standar nilai akhlak adalah Alquran dan sunnah. Akhlak yang sesuai dengan Alquran adalah akhlak terpuji (mahmudah). Sedang yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam disebut akhlak tercela (Mazmumah).³⁶

Kemudian akhlak dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Akhlak kepada Allah, meliputi beribadah kepada Allah, berzikir kepada Allah, berdoa kepada Allah, dan tawakkal kepada Allah.
- b. Akhlak kepada manusia, meliputi : pertama sabar, yaitu perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya. Kedua Syukur yaitu sikap berterima kasih atas pemberian nikmat. Ketiga 'Tawadhu' yaitu rendah hati, selalu menghargai siapa saja yang dihadapinya, orang tua, kaya, miskin, tua dan muda.
- c. Akhlak kepada orang tua adalah berbuat baik kepadanya dengan ucapan dan perbuatan.
- d. Akhlak kepada keluarga, yaitu mengembangkan kasih sayang di antara anggota keluarga yang diungkapkan dalam bentuk komunikasi melalui kata-kata maupun perilaku.
- e. Akhlak kepada lingkungan hidup. Misi agama Islam adalah mengembangkan rahmat, kebaikan dan kedamaian bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada alam dan lingkungan hidup.

³⁶ Abdullah.



(5) Doa Meminta Rahmat

Poster diatas yang diunggah pada 18 Maret 2023 ini berisi pesan akhlak. Akhlak kepada Allah SWT dengan cara berdoa selesai shalat. Tujuan doa adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT. Doa ini adalah doa yang diminta oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq RA kepada Rasulullah SAW untuk mengajarnya agar nantinya ia baca dalam shalat. Doanya adalah “Allahumma Inni Zholamtu Nafsii Zhulman Katsiraan, wa laa yaghfirudz Dzunuba Illa Anta Faghfirlii maghfiratan min ‘indika, waarhamnii innaka antalghafuurur rahiim” yang artinya Ya Allah aku telah menzholimi diriku dengan kezholiman yang amat banyak, dan tidak ada yang bisa mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau. Maka Ampunilah aku dan kasihanilah aku. Sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (HR. Bukhari).



(6) Jangan Jadi Suami “Dayyuts”

Video kajian oleh ustadz. Umar Baladraf, M.Pd.I ini diunggah pada 10 Februari 2023 yang berisi pesan akhlak. Temanya ialah “Jangan jadi suami yang dayyuts”. Maksudnya adalah suami-suami yang membiarkan keluarganya berada dalam kemungkar. Ini termasuk akhlak tercela yang dimiliki seseorang jika memang ia membiarkan kemungkar terjadi. Seharusnya seorang kepala keluarga memberikan perhatian mereka dengan mendidik dan mengajarkan ilmu agama juga mengarahkan mereka dalam kebaikan.

Dari hasil analisis kemudian diidentifikasi Konten Dakwah pada akun instagram @salaf.ittiba diatas dapat tergambar bahwa pesan dakwah yang seharusnya disampaikan oleh pendakwah sudah tersampaikan dengan lengkap, yaitu terdapat pesan Akidah, Ibadah/Syariat juga Pesan Akhlak.

Juga dengan beberapa poster keagamaan, isi video kajian, dan juga undangan kajian ilmiah Islami yang rutin dilaksanakan yang mana menekankan pada kajian tauhid dan juga dakwah ala Islam konservatif ini menekankan pentingnya mengikuti Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Terlihat dari setiap unggahan poster didalamnya akan ada sebuah tema yang diangkat kemudian juga ayat Al-Qur'an ataupun hadits yang mendukung tema tersebut. Begitu juga kajian yang disampaikan oleh Umar Baladraf, M.Pd.I, beliau menyampaikan kajian dengan baik tanpa adanya sebuah aksi agresif atau paksaan, beliau selalu menyertakan hadits dalam setiap penyampaian, yang berarti apa yang beliau sampaikan bersumber tidak hanya dongeng belaka.

Kajian rutinan yang dilaksanakan hampir setiap hari di isi oleh Ustadz. Umar Baladraf, M.Pd.I dan Ustadz. Ali Yuslam Dahdah, S.Pd memuat kajian seputar ketauhidan, tafsir, juga akhlak yang merujuk pada kitab *manhaj salafi fii kaifiyyah at-ta'amul*, kitab *usbulus sunnah*, kitab *aqidah shabihah*, kitab *ats-tsabat ala al-manhaj*, dan kitab *al-bid'ah wal muhtadiah*.

Dakwah yang disampaikan oleh akun @salaf.ittiba ini menggunakan metode dakwah bit-tadwin dakwah melalui tulisan, adalah dakwah yang dilakukan dengan media seperti kitab-kitab, buku, majalah, tulisan internet, koran, dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah. Dakwah bit-Tadwin dapat bertahan lama meski pun penulisnya telah wafat. Selain dengan metode dakwah bit-tadwin, metode dakwah bil mau'izhah hasanah juga digunakan yaitu dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasehat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. Dan yang terakhir dengan metode dakwah bil hikmah yaitu dakwah yang disampaikan dengan cara yang arif dan bijaksana, yaitu dengan melakukan pendekatan yang baik tanpa paksaan. Cara ini membantu penerima dakwah dapat melaksanakan isi dakwah secara sukarela, tanpa merasa dipaksa.

Kesimpulan

Penelitian ini memberikan gambaran tentang dakwah Islam konservatif yang disebarkan melalui media sosial. Cyberdakwah ala Islam konservatif ini menekankan pada kajian ketauhidan dan pentingnya mengikuti Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad

SAW, dakwah yang disampaikan cenderung menekankan pada aspek-aspek moral dan religiusitas yang bersifat konservatif. Terlihat dari setiap unggahan poster pada akun @salaf.ittiba akan ada sebuah tema yang diangkat kemudian juga ayat Al-Qur'an ataupun hadits dan pendapat ulama-ulama terkemuka serta syarh pada kitab tertentu yang mendukung tema tersebut. Begitu juga kajian yang disampaikan oleh Umar Baladraf, M.Pd.I, beliau menyampaikan kajian dengan baik tanpa adanya sebuah aksi agresif atau paksaan, beliau selalu menyertakan hadits dalam setiap penyampaiannya, yang berarti apa yang beliau sampaikan bersumber tidak hanya dongeng belaka. Hal ini membantah adanya stereotip bahwa dakwah konservatif cenderung agresif. Konten Dakwah pada akun instagram @Salaf.Ittiba memaparkan 3 pesan yang terkandung: 1) pesan akidah, 2) pesan, 3) pesan ibadah atau syariat.

Akun ini sangat masif dalam dakwahnya dibanding akun instagram lain yang juga bergerak dalam menyebarkan dakwah akidah salaf. Dilihat dari postingan dakwah yang konsisten di unggah, lalu terdapat video kajian kemudian undangan kajian rutin oleh ustadz yang telah disebutkan sebelumnya yang dilaksanakan hampir setiap hari namun di tempat yang berbeda-beda yang membahas tema seputaran akidah ahlussunnah, juga manhaj salaf.

Sebagaimana mestinya akun dakwah pastilah mengajak umat Islam untuk memperbanyak ibadah dan amalan shalih serta menyeru mereka untuk menghindari perbuatan dosa dan maksiat. Akun tersebut juga mungkin menekankan pentingnya memahami ajaran Islam secara benar dan menyebarkan dakwah kepada orang lain dengan cara yang baik dan santun.

Referensi

- Abdul Qadir Jawas, Yazid bin. *Mulia Dengan Manhaj Salaf*. 13th ed. Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2017.
- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. *PENGANTAR ILMU DAKWAH*. 1st ed. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Aprilia, Rizki, Aat Sriati, and Sri Hendrawati. "Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja." *Journal of Nursing Care* 3, no. 1 (June 23, 2020). <https://doi.org/10.24198/jnc.v3i1.26928>.
- Asmar, Afidatul. "Ekspresi Keberagamaan Online: Media Baru dan Dakwah." *Jurnal Ilmu Dakwah* 40, no. 1 (July 17, 2020). <https://doi.org/10.21580/jid.v40.1.5298>.
- Bruce, Steve. *Fundamentalisme: Pertautan Sikap Keberagamaan Dan Mode Modernitas*. Jakarta: Erlangga, 2000.

- Budiargo, Dian. *Berkomunikasi Ala Net Generation*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015.
- Fahamsyah, Fadlan. "Dinamika dan Sejarah Pemikiran Salafi." *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama dan Bahasa* 10, no. 2 (April 1, 2021): 32–60. <https://doi.org/10.54214/alfawaid.Vol10.Iss2.143>.
- Fauzi, Ahmad, and Eva Maghfiroh. "Problematika Dakwah Ditengah Pandemi Covid-19" 18, no. 1 (2020): 23–32.
- JAENUDIN, MOHAMMAD. "Salaf Ittiba Telah Resmi Berbadan Hukum Di Bawah Naungan Yayasan Syiar Sunnah Surabaya." *Atma GO* (blog), August 19, 2020. https://www.atmago.com/berita-warga/salaf-ittiba-telah-resmi-berbadan-hukum-di-bawah-naungan-yayasan-syiar-sunnah-surabaya_4ab53776-30b9-4430a-8db5-5cbbdc28b984.
- Junawan, Hendra, and Nurdin Laugu. "Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia." *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, September 12, 2020, 41–57. <https://doi.org/10.30631/baitululum.v4i1.46>.
- Mazaya, Vyki. "CYBERDAKWAH SEBAGAI FILTER PENYEBARAN HOAX." *Islamic Communication Journal* 4, no. 1 (June 7, 2019): 14–25. <https://doi.org/10.21580/icj.2019.4.1.3588>.
- Muhammaddin. "Manhaj Salafiyah." *Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah* 14, no. 2 (2013): 147–61.
- Musdalifah, Intan, and Nikmah Hadiati Salisah. "Cyberdakwah: Tiktok Sebagai Media Baru." *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah* 12, no. 2 (December 15, 2022): 176–95. <https://doi.org/10.35905/komunida.v12i2.2733>.
- Pardianto. "Meneguhkan Dakwah Melalui New Media." *Jurnal Komunikasi Islam* 03, no. 1 (2013): 22–47. <https://doi.org/10.15642/jki.2013.3.1.22-47>.
- Prasetyo Nugroho, Adhitya Ridwan Budhi, and Umi Halwati. "Komunikasi Dakwah Islam pada Masyarakat Milenial di Era Globalisasi." *ICODEV: Indonesian Community Development Journal* 4, no. 1 (June 30, 2023): 33–45. <https://doi.org/10.24090/icodev.v4i1.8547>.
- Prayuda, Dandi. "Analisis Fenomena Dakwah Konservatif Di Media Sosial." *AT-TABSIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 9, no. 1 (July 29, 2022): 55. <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v9i1.14216>.
- Rosyidin, Muhammad Abror. "Liberalisme Dan Konservatisme Dalam Kajian Islam Indonesia" 8, no. 1 (2023).
- Rustandi, Ridwan. "Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam." *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (January 3, 2020): 84–95. <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1678>.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. 2nd ed. Bandung: Mizan, 2013.
- Triadi, Yusri. "Daftar Ustadz Salafi Bermanhaj Salaf Lurus." Pengetahuan Islam. *Al-Quran Pedia* (blog), June 18, 2018. <https://www.alquranpedia.org/2018/06/daftar-ustadz-salafi-bermanhaj-salaf.html>.

- Verolyna, Dita, and Intan Kurnia Syaputri. "Cyber Dakwah: Plus Minus Penyiaran Islam Pada Era Disruptif." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 6, no. 1 (June 24, 2021): 23. <https://doi.org/10.29240/jdk.v6i1.2955>.
- Wijaya, Callistasia. "Virus Corona: MUI Keluarkan Fatwa Penyelenggaraan Ibadah Di Tengah Wabah Covid-19." *BBC News Indonesia* (blog), March 17, 2020. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51867023>.
- Yasmin, Alifah. "Cyberdakwah: Inspirasi Society 5.0 Dari Rasulullah." Opini. *REPUBLIKA* (blog), May 23, 2022. <https://www.republika.id/posts/28281/Erdy%20Nasrul>.